

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pelaksanaan Evaluasi Tes Lisan pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara terhadap responden di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, dalam melaksanakan evaluasi tes lisan diperlukan perencanaan yang baik dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai.
- b. Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang akan dinilai.
- c. Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d. Menyusun kriteria kunci dalam rubrik penilaian.
- e. Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematika berpikir, memecahkan masalah, menghubungkan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok penilaian yang diajukan, serta disiapkan pedoman jawaban betul dan penskorannya.
- f. Menyiapkan lembar penilaian berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.¹

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru disampaikan secara lisan (oral), dan peserta didik merespons pertanyaan tersebut juga secara lisan. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat, ataupun paragraf yang diucapkan. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab

¹ Hasil wawancara dengan Siti Zumrotun, selaku Guru Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, tanggal 05 September 2015 pukul 11.15.

secara langsung antara guru (sebagai penanya) dan peserta didik (sebagai pihak yang ditanya).

Tes lisan dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Tes lisan bisa juga digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan tes lisan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik dapat pada umumnya dapat menjawab tes dengan baik sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat oleh guru. Namun adakalanya masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab tes lisan dengan baik.

2. Pelaksanaan Evaluasi Tes Tertulis pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi dan wawancara terhadap responden di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi tes tertulis, yaitu:

- a. Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
- b. Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- c. Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas,
- d. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.²

Tes tertulis merupakan serangkaian tes dalam bentuk tulisan yang harus dijawab dengan tertulis juga, yang mencerminkan untuk mengukur kompetensi prestasi belajar anak didik. Tes tertulis yang dilakukan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ini berbentuk isian atau uraian.

²Hasil wawancara dengan Siti Zumrotun, selaku Guru Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, tanggal 05 September 2015 pukul 11.15.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Pada tes tertulis berbentuk isian, peserta didik berkesempatan berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka peluang untuk memperoleh nilai yang sama.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan tes tertulis yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik dapat pada umumnya dapat menjawab tes dengan baik sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat oleh guru. Namun adakalanya masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab tes tertulis dengan baik.

Faktor pendukung yang mampu menunjang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yang akhirnya dievaluasi dengan menggunakan teknik evaluasi lisan dan tulis agar berjalan dengan lancar diantaranya adalah kesiapan dan kreativitas guru yang mengajar juga sarana prasarana yang memadai. Guru harus mampu menguasai kelas dan mengelolanya dengan baik dan kondusif. Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai akan membantu dalam proses pembelajaran.³Sarana dan prasarana di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara diantaranya:

a. Sarana MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, yaitu:

Daftar ruangan tabel di bawah ini merupakan sarana yang mampu menunjang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparayakni kelas digunakan untuk tempat

³Hasil wawancara dengan Muhammad Sya'roni, selaku Kepala MI. Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, tanggal 05 September 2015 pukul 08.15.

pembelajaran sehari-hari, perpustakaan tempat untuk menunjang peserta didik untuk memahami pelajaran yang telah diterimanya. Ruang guru sebagai tempat istirahat guru ketika sedang capek, jika ada tempat istirahat yang layak maka guru merasa nyaman dan akan semangat lagi dalam mengajar selanjutnya. Berikut daftar sarana di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara:⁴

Tabel 4.1

Sarana MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara⁵

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Perpustakaan	1

b. Prasarana MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, yaitu:

Daftar perlengkapan di bawah merupakan prasarana yang menunjang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparasehingga mampu memotivasi belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi pembelajaran yang telah tercantum dalam visi dan misi Madrasah. Terutama dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an , salah satu contohnya adalah LCD dan proyektor untuk menampilkan bahan ajar terkait dengan materi Baca Tulis Al-Qur'an . Meja dan kursi sebagai pelengkap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran supaya nyaman dalam menerima materi.Sedangkan papan tulis sebagai tempat untuk menulis guru ketika ada hal yang penting dan perlu dijelaskan kepada peserta didik. Berikut daftar prasarana di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara:

⁴Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*.Diakses pada tanggal 7 September 2015 pukul 08.15.

⁵Data Dinding *MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*.Diambil pada 7 September 2015 pukul 12.15 WIB.

Tabel 4.2

Prasarana MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara⁶

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Peserta Didik	90
2	Kursi Peserta Didik	180
3	Papan Tulis	7
4	LCD	1
5	Proyektor	1

3. Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Materi mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diajarkan di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ditekankan dalam tingkatan kognitif mengingat, memahami, serta menerapkan menjadi objek penilaian hasil belajar. Bila seorang siswa belum mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan maka akan diadakan suatu remedial atau pengulangan. Dalam hal ini para guru sebelumnya menganalisis bagian pelajaran mana yang kurang dipahami atau kurang dimengerti oleh siswa. Kemudian guru tersebut menyelidiki apa sebab musabab, mengapa anak tersebut belum paham atau mengerti. Setelah diketahui sebab musababnya, maka langkah selanjutnya guru Baca Tulis Al-Qur'an tersebut mengadakan pengulangan secara sistematis dan mendalam.

Adapun dalam hal pengayaan atau pendalaman materi, guru akan membuat suatu tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut. Tugas tersebut merupakan pendalaman dari materi yang telah dipelajari. Tetapi sebelumnya, guru Baca Tulis Al-Qur'an memberikan suatu materi yang mendukung kegiatan tersebut. Pada umumnya dalam kegiatan pengayaan ini, kebanyakan tidak ada hambatan. Hal ini dikarenakan pada umumnya siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan adalah siswa-siswa yang mampu atau cukup cerdas. Sehingga dengan hanya diberikan suatu

⁶Data Dinding MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Diambil pada 7 September 2015 pukul 12.15 WIB.

materi (biasanya berupa copi-an) mereka langsung mengerti maksud dan tujuannya. Akan tetapi apabila mereka kurang paham, mereka tidak malu-malu untuk menanyakan langsung kepada gurunya.

Adapun visi, misi dan tujuan madrasah, yaitu:

a. Visi Madrasah:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berperilaku pekerti luhur dan berkecakupan hidup.

b. Misi Madrasah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran Al-quran dan menjalankan ajaran agama Islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 3) Membimbing peserta didik untuk beriman dan berbudi pekerti luhur serta memiliki kecakupan sebagai bekal hidup

c. Tujuan Madrasah:

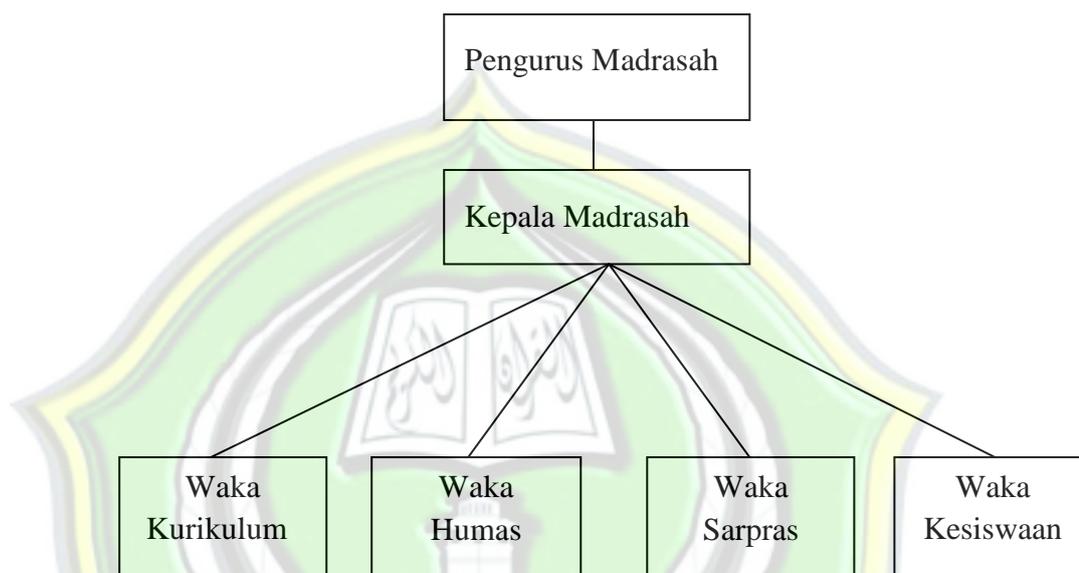
- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial yang dijiwai suasana keagamaan
- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.⁷

4. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan *job*. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam artian yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas

⁷Data Dinding *MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*. Diambil pada 7 September 2015 pukul 12.15 WIB.

pemberdayaan sumber daya dan program. Agar semua potensi yang ada di sekolah dapat dikelola dengan efektif dan efisien dan mencapai tujuan pendidikan, maka perlu disusun adanya struktur organisasi di Madrasah. Struktur organisasi di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara⁸

Kegiatan evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara ketika dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan menggunakan tes lisan dan tulis yaitu guru membuat soal-soal sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kemudian diserahkan kepada Waka Kurikulum untuk dikoreksi, apakah soal-soal tersebut sesuai dengan ketentuan kurikulum atau tidak. Setelah soal tersebut dikoreksi diberikan kepada Kepala Madrasah untuk dimintakan persetujuan terhadap soal-soal tersebut yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan.

⁸Data Dinding MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Diambil pada 7 September 2015 pukul 12.15 WIB.

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini agar berjalan dengan lancar tentunya dibutuhkan komunikasi baik dari pihak eksternal maupun internal, pada kegiatan evaluasi pembelajaran ini yang bertugas mengkoordinir atau mengkomunikasikan pada pihak-pihak yang ikut berperan dalam proses kegiatan evaluasi pembelajaran ini adalah Waka Humas. Sedangkan yang menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat kegiatan evaluasi pembelajaran ini adalah tugas dari Waka Sarpras. Saat proses evaluasi pembelajaran dibutuhkan pemantauan terhadap peserta didik, disini yang bertugas melaksanakan pemantauan adalah Waka Kesiswaan. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal evaluasi guru telah mengkonsultasikan terlebih dahulu tentang soal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan ke dalam dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat mementukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Guru di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparapada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 14 orang dan karyawan 1 orang. Guru yang mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparaterdiri dari 2 orang yaitu Mohammad Ahsan, S.Pd.I, beliau mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dari kelas I sampai kelas III dan Nur Faidah, S.Pd.I, beliau mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dari kelas IV

sampai kelas VI.⁹Keadaan guru di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparasudah memenuhi syarat profesionalisme.Hal ini terbukti bahwa para guru yang mengajar di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparasesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. Berikut daftar guru dan karyawan di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara yang tergabung dalam struktur organisasi madrasah yang mempunyai tugas masing-masing demi terwujudnya visi dan misi madrasah, yaitu :¹⁰

Tabel 4.3

Keadaan Guru MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Abdul Aziz, S.Pd.I	Guru	Fiqih
2	Eni Herawati, S.Pd.I	Sei. Perpust	Aqidah Akhlak
3	Latifatul Khusnah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	SKI
4	Mar'atul Islamiyah, S.Pd.I	Bendahara	Matematika
5	Mohammad Ahsan	Sei. Keagamaan	BTA
6	Muhammad Luthfi	Tata Usaha	-
7	Muhammad Sya'roni, M.PdI	Kepala Madrasah	IPA
8	Nur Faidah, S.Pd.I	Sei. K5	PKn
9	Siti Fadhilah, SE, S.Pd.	Waka. Kurikulum	Bahasa Indonesia
10	Siti Rujayani, M.Pd.I	Waka. Humas	Al-Qur'an Hadits
11	Siti Zumrotun, S.Pd.I	Sei. UKS	BTA
12	Subardi, M.Pd.I	Sei. BP	Matematika
13	Sumiyati, Dra., S.Pd.I	Guru	Fiqih
14	Turipah, S.Pd.I	Bendahara	IPS

Setiap guru di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.Penulis telah mencantumkan beberapa guru di MI Mafatihul

⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Sya'roni, selaku Kepala MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, tanggal 30 September 2015 jam 09.50.

¹⁰ Data Dokumentasi, Keadaan Guru di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Diakses pada tanggal. 10 September 2015 jam 10.35.

Akhlaq Demangan Tahunan Jeparayang tercantum di atas, Kepala Madrasah sebagai supervisor yang memantau segala sesuatu yang terjadi di lembaga Madrasah, yang dijadikan panutan bagi setiap guru.

b. Keadaan Peserta Didik

MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparamempunyai peserta didik sejumlah 207 yang semuanya berasal dari wilayah Demangan dan sekitarnya, peserta didik ini juga sangat penting demi memajukan suatu lembaga pendidikan, untuk lebih jelasnya penulis berikan format keadaan peserta didik di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara¹¹

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	15	8	23
I B	14	8	22
II	20	11	31
III A	7	13	20
III B	9	11	20
IV	11	17	28
V	14	17	31
VI A	5	10	15
VI B	6	11	17
Jumlah	101	106	207

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas. Berikut ini hasil pengujian normalitas data dan uji homogenitas data:

¹¹Data Dokumentasi, *Keadaan Peserta Didik di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara*. Diakses pada tanggal. 10 September 2015 jam 10.45.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.¹² Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji normalitas data untuk hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar $0,672 > 0,05$ artinya data terdistribusi (sebarannya normal) berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.
- b. Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar $0,974 > 0,05$ artinya data terdistribusi (sebarannya normal) berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.
- c. Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar $0,696 > 0,05$ artinya data terdistribusi (sebarannya normal) berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

¹² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hal.56

- d. Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar $0,869 > 0,05$ artinya data terdistribusi (sebarannya normal) berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.
- e. Hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif menerapkan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar $0,908 > 0,05$ artinya data terdistribusi (sebarannya normal) berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹³

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang mempunyai varians homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa perubahan yang terjadi yang menyebabkan perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan.¹⁴ Uji homogenitas data pada prinsipnya ingin menguji apakah data kategori mempunyai varians yang sama maka dikatakan homogenitas sebaliknya jika varians tidak sama berarti heteroskedasitas.¹⁵ Dapat dikatakan homogenitas jika probabilitas $> 0,05$ tetapi jika probabilitas $< 0,05$ maka heteroskedasitas.¹⁶ Berdasarkan hasil uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

¹³Data Hasil Output SPSS 16.0 Uji Normalitas Data. Lihat lampiran 9a

¹⁴Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal.177

¹⁵Masrukin, *Op.Cit*, hal. 90

¹⁶*Ibid*, hal. 94

Hasil uji homogenitas data untuk hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 0,146.¹⁷

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen karena signifikansinya $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan mengenai pengumpulan data tentang hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan data hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa instrumen tes. Adapun instrumen tes ini diberikan kepada 32 sampel, yakni dari variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan sebanyak 5 soal dan variabel variabel hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis sebanyak 5 soal. Soal-soal tersebut berupa pertanyaan yang berbentuk lisan dan tulisan dimana peserta didik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun analisis pengumpulan data tentang hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

¹⁷Data Hasil Output SPSS 16.0 Uji Homogenitas Data. Lihat lampiran 9b

a. Analisis Data tentang Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Lisan pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Berawal dari data hasil instrumen tes, kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes dari variabel X_1 yaitu hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.¹⁸ Kemudian dihitung nilai mean dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{1325}{32} \\ &= 41,40625\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X_1

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

¹⁸ Data Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Tes Lisan dan Tes Tertulis dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . Lihat Lampiran 10.b

¹⁹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 72-73

Diketahui:

$$H = 49$$

$$L = 31$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 49 - 31 + 1$$

$$= 18 + 1$$

$$= 19$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{19}{4}$$

$$= 4,75$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 4,75 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Interval Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Lisan pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

No	Interval	Kategori
1	46 – 49	Sangat Tinggi
2	41 – 45	Tinggi
3	36 – 40	Cukup
4	31 – 35	Rendah

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:²⁰

1) Mencari skor ideal

$$5 \times 10 \times 32 = 1600$$

(5= skor tertinggi, 10= item instrumen, dan 32= jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$1325 : 1600 = 0,828125 \text{ (1325 = jumlah skor instrumen tes)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$1600 : 32 = 50$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,828125 \times 50 = 41,40625 \text{ (dibulatkan 41)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diperoleh angka sebesar 41, termasuk dalam kategori "tinggi", karena nilai tersebut pada rentang 41 – 45.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara dalam kategori tinggi, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Lisan pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	5 Peserta Didik
2	Tinggi	15 Peserta Didik
3	Cukup	9 Peserta Didik
4	Kurang	3 Peserta Didik

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal. 246-247

b. Analisis Data tentang Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Tertulis pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Berawal dari data hasil instrumen tes, kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes dari variabel X_2 yaitu hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.²¹

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{1296}{32} \\ &= 40,5\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui:

H = 50

L = 31

²¹ Data Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Tes Tertulis dalam Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . Lihat Lampiran 10.b

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 50 - 31 + 1 \\ &= 19 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{4} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 5 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 5, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Tertulis pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

No	Interval	Kategori
1	46 – 50	Sangat Tinggi
2	40 – 45	Tinggi
3	35 – 39	Cukup
4	30 – 34	Rendah

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:²²

1) Mencari skor ideal

$$5 \times 10 \times 32 = 1600$$

(5= skor tertinggi, 10= item instrumen, dan 32= jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$1296 : 1600 = 0,81 \text{ (1296 = jumlah skor instrumen tes)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$1600 : 32 = 50$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,81 \times 50 = 40,5 \text{ (dibulatkan 41)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diperoleh angka sebesar 41, termasuk dalam kategori "tinggi", karena nilai tersebut pada interval 40 – 45.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara dalam kategori tinggi, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Tertulis pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Tinggi	6 Peserta Didik
2	Tinggi	15 Peserta Didik
3	Cukup	6 Peserta Didik
4	Kurang	5 Peserta Didik

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2012, hal. 246-247

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an tergolong tinggi”.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} variabel Hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan tes lisan pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an dengan SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar -10,821.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan tes tertulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an tergolong tinggi”.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} variabel Hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan tes tertulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an dengan SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar -10,659.²³

b. Uji Hipotesis Komparatif

Pengujian hipotesis komparatif ini untuk dapat membuktikan Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, adakah perbedaan yang signifikan Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif pemahaman, aplikasi dan analisis yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur’an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, sebagai berikut:

Dilakukan analisis variansi dulu untuk melihat apakah terdapat efek utama pada baris dan kolom serta efek keterkaitan.

²³Data Hasil Output SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif. Lihat lampiran 10c

- 1) Menentukan rumusan yang akan dianalisis, sebagai berikut:
 - a) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.
 - b) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat dan menerapkan yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.
 - c) Ada keterkaitan antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat dan menerapkan yang menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara
- 2) $\alpha = 0,05$
- 3) Komputasi
Dihitung dulu rerata sampel dan jumlah kuadrat deviasi (SS)-nya

Tabel 4.9**Data Amatan, Rerata, dan Jumlah Kuadrat Deviasi**

Teknik Evaluasi		Hasil Belajar Peserta Didik		
		Memahami	Mengingat	Menerapkan
Tes Lisan	n	3	2	5
	$\sum X$	404	277	644
	\bar{X}	134,667	138,5	128,8
	$\sum X^2$	5154	2431	13198
	C	54405,468	38364,5	82947,2
	SS	37,833	30,109	83,9
Tes Tertulis	n	4	2	4
	$\sum X$	525	255	516

	\bar{X}	131,25	127,5	129
	$\sum X^2$	8757	2077	8466
	C	68906,25	32512,5	66564
	SS	65,679	30,984	59,875

Tabel 4.10
Rerata dan Jumlah Rerata

Teknik Evaluasi	Memahami	Mengingat	Menerapkan	Total
Tes Lisan	134,667	138,5	128,8	401,967
Tes Tertulis	131,25	127,5	129	387,75
Total	265,917	266	257,8	789,717

$$N = 3+2+5+4+2+4 = 20$$

$$nh = \frac{2.3}{\frac{1}{3} + \frac{1}{2} + \frac{1}{5} + \frac{1}{4} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4}}$$

$$= 2,03333$$

$$(1) = \frac{G^2}{pq}$$

$$= \frac{789,717^2}{2.3}$$

$$= \frac{623652,94}{6}$$

$$= 103942,157$$

$$(2) \sum_{l,j,k} X^2_{ijk}$$

$$= 37,833+30,109+83,9+65,679+30,984+59,875$$

$$= 308,38$$

$$\begin{aligned}
 (3) \sum_i \frac{A_i^2}{q} &= \frac{401,967^2}{3} + \frac{387,75^2}{3} \\
 &= \frac{161577,469}{3} + \frac{150350,063}{3} \\
 &= 53859,1563 + 50116,6877 \\
 &= 103975,844
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (4) \sum_j \frac{B_j^2}{p} &= \frac{265,917^2}{2} + \frac{266^2}{2} + \frac{257,8^2}{2} \\
 &= \frac{70711,8509}{2} + \frac{70756}{2} + \frac{66460,84}{2} \\
 &= 35355,9255 + 35378 + 33230,42 \\
 &= 103964,346
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 (5) \sum_{ij} \frac{AB_{ij}^2}{n} &= 134,667^2 + 138,5^2 + 128,8^2 + 131,25^2 + 127,5^2 + 129^2 \\
 &= 18135,200889 + 19182,25 + 16589,44 + 17226,5625 + \\
 &\quad 16256,25 + 16641 \\
 &= 104030,703389
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKA &= nh \{(3)-(1)\} \\
 &= (2,0333) (103975,844 - 103942,157) \\
 &= (2,0333) (33,687) \\
 &= 68,4957771
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKB &= nh \{(4)-(1)\} \\
 &= (2,0333) (103964,346 - 103942,157) \\
 &= (2,0333) (22,189) \\
 &= 45,1168937
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JKAB &= nh \{(1) + (5) - (3) - (4)\} \\
 &= (2,03333)\{(103942,157) + (104030,703389) - (103975,844) \\
 &\quad - (103964,346)\} \\
 &= (2,03333) (207972,860389 - (11,497999)) \\
 &= 75,11207
 \end{aligned}$$

$$JKG = (2) = 308,38$$

$$\begin{aligned}
 JKT &= JKA + JKB + JKAB + JKG \\
 &= 68,4957771 + 45,1168937 + 75,11207 + 308,38 \\
 &= 497,104741
 \end{aligned}$$

$$dkA = p-1 = 2-1 = 1$$

$$dkB = q-1 = 3-1 = 2$$

$$dkAB = (p-1)(q-1) = (2-1)(3-1) = (1)(2) = 2$$

$$dkG = N-pq = 20-6 = 14$$

$$dkT = N-1 = 20-1 = 19$$

$$\begin{aligned}
 RKA &= \frac{JKA}{dkA} \\
 &= \frac{68,4957771}{1} \\
 &= 68,4957771
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKB &= \frac{JKB}{dkB} \\
 &= \frac{45,1168937}{2} \\
 &= 22,55844685
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKAB &= \frac{JKAB}{dkAB} \\
 &= \frac{75,11207}{2} \\
 &= 37,556035
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RKG &= \frac{JkG}{dkG} \\
 &= \frac{308,38}{14} \\
 &= 22,027
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_a &= \frac{RKA}{RKG} \\
 &= \frac{68,4957771}{22,027} \\
 &= 3,109
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_b &= \frac{RKB}{RKG} \\
 &= \frac{22,55844685}{22,027} \\
 &= 1,024
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{ab} &= \frac{RKAB}{RKG} \\
 &= \frac{37,556035}{22,027} \\
 &= 1,705
 \end{aligned}$$

Untuk F_a adalah $DK = \{F|F > F_{0,05;1,14}\} = \{F|F < 4,17\}$

Untuk F_b adalah $DK = \{F|F > F_{0,05;2}\} = \{F|F > 3,32\}$

Untuk F_{ab} adalah $DK = \{F|F > F_{0,05;2}\} = \{F|F > 3,32\}$

Tabel 4.11
Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan²⁴

Sumber	JK	dk	RK	F _{obs}
Teknik	68,4957771	1	68,495771	3,109
Tingkatan	45,1168937	2	22,55844685	1,024
Tknk Tingkatan	75,11207	2	37,556035	1,705
Galat	308,38	14	22,027	-
Total	497,104741	19	-	-

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis komparasi dengan cara yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Uji Hipotesis Deskriptif tentang Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI dengan Menggunakan Teknik Evaluasi Tes Lisan dan tulis pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -10,821.²⁵ Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($14-1=13$) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,771 dengan dk 13 berdasarkan tabel nilai distribusi t α untuk uji dua pihak 0,10.²⁶

²⁴Data Hasil Output SPSS Analisis Lanjut. Lihat Lampiran 11

²⁵Hasil Output SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif. Lihat Lampiran 10.c

²⁶Lihat lampiran tabel nilai-nilai dalam distribusi uji t .

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-10,821 < 1,771$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparadiasumsikan tinggi adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori "tinggi".

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $-10,659$.²⁷ Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$ ($14-1= 13$) serta menggunakan uji pihakkiri. maka diperoleh nilai t tabel sebesar $1,771$ ²⁸

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-10,659 < 1,771$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jeparadiasumsikan tinggi adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori "tinggi".

b. Uji Signifikansi Uji Hipotesis Komparasi

Setelah dilakukan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak samamaka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil output SPSS 16.0 mengenai uji hipotesis komparasi sebagaimana berikut:

- 1) Keputusan Uji : H_{0A} diterima; H_{0B} diterima; H_{0AB} diterima
- 2) Kesimpulan
 - a) Hipotesis komparasi pertama, berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar

²⁷ Hasil Output SPSS 16.0 Uji Hipotesis Deskriptif. Lihat Lampiran 10.c

²⁸ Hasil perhitungan t tabel oleh peneliti dengan menggunakan Ms.Exel, pada tanggal 15 Agustus 2015, jam 13.00

3,918²⁹ dan F_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (= 1,44) sebesar 4,17. Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} = 3,918 < F_{\text{tabel}} 4,17$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga kesimpulannya tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dengan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes tertulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

- b) Hipotesis komparasi kedua, berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 1,598³⁰ dan F_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (= 2) sebesar 3,32. Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} = 1,598 < F_{\text{tabel}} 3,32$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga kesimpulannya tidak ada perbedaan perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat dan memahami pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.
- c) Hipotesis komparasi ketiga, berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 1,705³¹ dan F_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (= 2) sebesar 3,32. Hal ini berarti $F_{\text{hitung}} = 1,705 < F_{\text{tabel}} 3,32$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga kesimpulannya tidak ada keterkaitan antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat, dan menerapkan dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

Komparasi ganda merupakan uji lanjut dari analisis variansi dua jalan. Apabila analisis variansi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dilakukan uji lanjut. Hasil analisis variansi dua jalan pada sel tak

²⁹Data Hasil Output SPSS Analisis Lanjut. Lihat Lampiran 11

³⁰Data Hasil Output SPSS Analisis Lanjut. Lihat Lampiran 11

³¹Data Hasil Output SPSS Analisis Lanjut. Lihat Lampiran 11

sama pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima, maka tidak diperlukan uji komparasi ganda.

Berdasarkan analisis hipotesis komparatif di atas sudah dijelaskan bahwa masing-masing variabel tidak ada perbedaan yang signifikan dan tidak ada keterkaitannya, maka penelitian ini tidak perlu menggunakan Post Hoc Test dari Tukey test karena sudah jelas angka signifikannya $> 0,05$.³²

D. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara manual maupun dari SPSS 16.0, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil uji analisis, sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulispada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil uji analisis hipotesis yaitu hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulispada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi yaitu antara 41 – 45.

Teknik evaluasi tes lisan dan tulis merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

2. Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan (yaitu $3,918 < 4,17$). Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'anguru sudah

³²Data Hasil Output SPSS Analisis Lanjut. Lihat Lampiran 11

melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan masing-masing teknik evaluasi yang digunakan, baik tes lisan maupun tes tertulis. Oleh karena itu walaupun guru menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka akan sama pula hasil belajar peserta didiknya.

Kedua penilaian tersebut di atas, baik mengenai pelaksanaan tes lisan dan tes tulis sesuai dengan pendapat H.G. Shane bahwa penilaian pendidikan sebaiknya menggunakan unit satuan yang tetap. Obyek pengukuran hendaknya menggunakan satuan yang tetap. Sebab apabila penggunaan satuan pengukuran tidak tetap, akan berakibat hasil evaluasi tidak memiliki nilai kejelasan, prediksinya menjadi rendah. Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya hasil penilaian itu kendatipun sudah menggunakan satuan yang tetap, hasilnya tidaklah selalu sama dari waktu ke waktu. Sebab hasil penilaian tidak semata-mata ditentukan oleh alat ukur yang valid, namun juga dipengaruhi oleh keadaan obyek yang selalu berkembang, serta keadaan lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan tersebut, apalagi dalam evaluasi pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara langsung sebagaimana dijelaskan di atas. Kendatipun demikian, realitas hasil-hasil penelitian itu harus tetap dalam batas-batas obyektivitas. Penilaian pendidikan tidak mungkin terhindar dari kesalahan. Kesalahan tersebut dapat diakibatkan alat ukur yang kurang valid, atau sikap subyektif penilai, maupun kesalahan dalam perhitungan, keadaan fisik dan psikis peserta didik yang dinilai, serta situasi tempat pelaksanaan penilaian itu dilakukan.³³

Teknik evaluasi sangat penting diterapkan dalam akhir pembelajaran karena dapat mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya teknik evaluasi pembelajaran yang bervariasi menjadikan peserta didik bersemangat dalam mengikuti evaluasi

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 9.

pembelajaran. Jadi guru harus lebih kreatif dalam menentukan teknik evaluasi pembelajaran yang akan digunakan dan juga disesuaikan dengan materi pelajaran.

3. Tidak adaperbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat, dan menerapkan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan (yaitu $1,705 < 3,32$).Hal ini berarti dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat, dan menerapkan. Masing-masing tingkatankognitif mempunyai nilai yang sama.

Ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang keluar masuk kelas, sehingga dalam menerima materi tidak maksimal.Hal ini bisa dipengaruhi dengan berbagai faktor yaitu faktor yang dari dalam diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.Faktor dari luar diri peserta didik, yakni lingkungan belajar.Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi di sekolah ialah kualitas pembelajaran.Kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap peserta didik, yakni kompetensi guru, karakteristik kelas, dan karakteristik sekolah.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u, menjelaskan bahwa faktor yang mempunyai keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah.³⁴

4. Tidak adaketerkaitan antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat, dan menerapkan dengan

³⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta Didik*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 76-80.

menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan (yaitu $1,705 < 3,23$). Tidak adanya keterkaitan antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif memahami, mengingat, dan menerapkan dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara sesuai dengan teori yang telah penulis ungkapkan di Bab II bahwa masing-masing tes memang mempunyai beberapa kekurangan. Apabila hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik, misalnya tegang maka akan mempengaruhi objektivitas hasil. Keadaan emosional peserta didik sangat dipengaruhi oleh kehadiran pribadi guru yang dihadapinya. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik sering tidak sama jumlahnya maupun tingkat kesukarannya. Apalagi dalam pelaksanaan evaluasi tes lisan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakannya. Kebebasan peserta didik untuk mengembangkan jawaban menjadi berkurang, sebab terkadang guru memotongnya sebelum peserta didik menuntaskannya. Sering kali guru terlalu cepat menyimpulkan jawaban peserta didik sebelum selesai menjawab pertanyaan dan dalam memberikan penilaian, guru sering terpengaruh oleh kepribadian peserta didik.³⁵ Demikian juga tes tulis biasanya menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran, tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Alat penilaian ini kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas karena tidak menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.³⁶

³⁵Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm.197.

³⁶*Ibid.*